

2nd WEEK**Januari 2018**❖ **MAKRO**

- Presiden Chicago Federal Reserve Bank Charles Evans pada hari Rabu mengatakan bahwa pada akhir 2017 ketika rekan-rekan Fed lainnya memutuskan untuk menaikkan suku bunga untuk ketiga kalinya, dia ingin menunggu sampai pertengahan 2018. Sementara sebagian besar koleganya percaya bahwa pasar tenaga kerja yang menguat akan meningkatkan inflasi tahun ini, dengan membenarkan tingkat suku bunga yang lebih tinggi, Evans mengatakan bahwa dia telah melihat perkiraan tersebut selama beberapa tahun dan tidak mendapat sorotan. "Saya akan merasa jauh lebih percaya diri jika mengalami penurunan sementara dalam tingkat inflasi," katanya dalam sambutan publik pertamanya pada 2018. Dia menambahkan bahwa dia memperkirakan ekonomi A.S. akan tumbuh 2,5 persen tahun ini, dibantu oleh pemotongan pajak baru-baru ini, dan sentuhan lebih lambat dari 2,5 persen tahun depan, yang lebih cepat dari pertumbuhan tren dan harus memungkinkan pasar tenaga kerja terus menguat.
- Bank Dunia menaikkan proyeksi (revised up) untuk pertumbuhan ekonomi global tahun ini menjadi 3,1 persen seiring pemulihan ekonomi yang merata sedang berlangsung di seluruh dunia. Perkiraan itu 0,2 persen lebih tinggi dari proyeksi pada Juni tahun lalu, kata pemberi pinjaman yang berbasis di Washington tersebut dalam laporan terbarunya. Tahun 2018 berada di jalur untuk menjadi tahun pertama sejak krisis keuangan yang mana ekonomi global akan beroperasi mendekati kapasitas penuh. Diperkirakan bahwa pertumbuhan global mencapai 3,0 persen pada 2017, laju terkuat sejak 2011 dan pemulihan yang penting dari tingkat terendah pasca krisis 2,4 persen pada 2016. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan meningkat di lebih dari separuh ekonomi dunia pada 2017, yang menyoroti pemulihan bersifat berbasis luas. Namun, Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan global melambat menjadi 3,0 persen pada 2019 dari 3,1 persen pada 2018 dan turun lagi menjadi 2,9 persen pada 2020.

- Ulasan:

Tidak terlalu banyak risiko yang dapat dilihat ketika ekonomi akan melaju lebih cepat daripada perkiraannya. Jika ya dan inflasi naik, The FED mampu mengatasi masalah tersebut dengan menaikkan suku bunga. Namun jika inflasi memburuk dengan suku bunga yang serendah itu, The FED masih memiliki ruang untuk memberikan stimulus.

❖ **MIKRO**

- Tingginya minat masyarakat dan investor global atas mata uang digital membuat Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) tertarik untuk memasukkan perdagangan bitcoin dalam bursa komoditi berjangka di Indonesia. Hal itu disampaikan Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti Dharmayugo Hermansyah dalam agenda Market Review 2017 dan Outlook 2018 PT Bursa Berjangka Jakarta, Rabu (10/1/2018). Menurut Dharmayugo, Bappebti melihat kesempatan yang besar pada perdagangan produk mata uang digital ini. "Untuk bitcoin sedang kami bahas, kami sudah dapat arahan dari Pak Bachrul (Kepala Bappebti), dan bursa serta kliring sedang dipersiapkan untuk diskusi bitcoin," jelas Dharmayugo.

- Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB) KUMKM Kementerian Koperasi dan UKM tahun ini menargetkan penyaluran dana bergulir sebesar Rp1,2 triliun. Dalam menyalurkan dana bergulir tersebut LPDB KUMKM akan menjalankan beberapa strategi, yakni memperkuat networking untuk membantu proses penyaluran dan pengembalian, dengan menggandeng perusahaan penjaminan (Jamkrindo dan seluruh Jamkrida), Kementerian BUMN, Yayasan Santripreneur, Young on Top, hingga 34 Dinas Koperasi dan UKM di seluruh Indonesia. "Ini merupakan bagian dari paradigma baru LPDB KUMKM, di mana menempatkan perusahaan penjaminan di awal proses pengajuan dana bergulir di LPDB KUMKM. Sebelumnya, perusahaan penjaminan ditempatkan di akhir pengurusan," kata Direktur Utama LPDB KUMKM Braman Setyo

dalam jumpa pers awal tahun 2018 di Gedung Kemenkop UKM, Jakarta, Rabu (10/1/2018).

Ulasan:

Posisi BI maupun OJK sudah jelas bahwa bitcoin bukan sebagai alat pembayaran yang sah. BI sudah mengatur mengenai bitcoin di beberapa Peraturan Bank Indonesia di antaranya adalah PBI penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran dan PBI teknologi finansial.

❖ **PERBANKAN**

- PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) berusaha meningkatkan efisiensi perbankan. Salah satunya dengan menekan biaya sembari mengoptimalkan pendapatan. Pemimpin BNI Wilayah Makassar, Edy Awaludin yang dihubungi menuturkan, rasio efisiensi BNI terus menunjukkan perbaikan secara bertahap. "Dari sisi pendapatan, tekanan bunga rendah menjadi tantangan secara keseluruhan," kata Edo sapaanya, Rabu (10/1/2018) Hal ini bisa dilihat dari indikator tertekannya margin bunga atau net interest margin (NIM). Oleh karena itu, bank harus mengoptimalkan sumber pendapatan lain, misalnya pendapatan nonbunga atau fee based income. Pendapatan nonbunga ini bisa digali dari rantai bisnis kredit, layanan IT dan transaksi lain.
- PT Bank Mandiri Tbk (Bank Mandiri) menyiapkan layanan jasa perbankan yang terintegrasi dan berbasis IT di lingkungan Rumah Sakit Pusat Otak Nasional (RS PON). Layanan tersebut akan memanfaatkan produk Bank Mandiri dalam menyediakan data keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan guna mendukung kepentingan pelayanan yang membutuhkan kontinuitas, aksesibilitas, efektivitas dan akuntabilitas. Direktur Kelembagaan Bank Mandiri Kartini Sally mengatakan, dalam kerja sama ini, RS PON akan memanfaatkan Mandiri Hospital Application (MHAs) yang telah terintegrasi dengan sistem IT RS PON dalam pengelolaan keuangan, baik proses penerimaan pendapatan dengan Virtual Account, pemanfaatan likuiditas dengan cash management, maupun pemanfaatan payment dengan payroll system.

- Ulasan:

Dari sisi biaya, kondisi stabilnya makroekonomi sangat membantu bank dalam melakukan optimalisasi dan efisiensi sumber daya. Seiring ini diharapkan BNI terus menguatkan infrastruktur dan SDM agar produktifitas meningkat. Kedepannya, BNI dapat meningkatkan efisiensi dengan meningkatkan produktifitas dan pendapatan.

Disclaimer : Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.